

**PENGUNAAN MEDIA BOOKLET DALAM UPAYA DETEKSI
KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN BALITA OLEH KADER
KESEHATAN DAN GURU PAUD DI WILAYAH PUSKESMAS ALALAK
TENGAH KECAMATAN BANJARMASIN UTARA TAHUN 2021**

Hapisah¹, Rusmilawaty², Rafidah³

Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin*^{1,2,3}

Hapisah476@gmail.com

ABSTRAK

Skринing keterlambatan perkembangan di Wilayah Puskesmas Kecamatan Banjarmasin Utara hampir 80% dilakukan oleh tenaga kesehatan saat kunjungan balita untuk mendapatkan imunisasi dan sisanya di dapatkan di posyandu berdasarkan informasi lisan dari kader kesehatan dan sudah dalam kondisi penyimpangan. Hal ini juga terjadi di PAUD, guru melaporkan keterlambatan perkembangan bila anak sudah mengalami penyimpangan perkembangan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa para kader kesehatan dan guru PAUD membutuhkan informasi mengenai cara melakukan deteksi dini perkembangan balita menggunakan KPSP. Tujuan memberikan pelatihan cara pengisian dan mempraktikkan cara penilaian perkembangan sesuai dengan usia menggunakan booklet KPSP pada kader kesehatan dan Guru PAUD. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dan praktik penggunaan Booklet. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Evaluasi deteksi dini perkembangan menggunakan Booklet KPSP sebagian besar dalam kategori mahir sebanyak 73,3%.

Kata kunci: Penggunaan, Media Booklet, Upaya Deteksi Keterlambatan Perkembangan, Balita, Kader Kesehatan Dan Guru PAUD

ABSTRACT

Almost 80% of screening for developmental delays is carried out in the Puskesmas area of North Banjarmasin District, which is carried out by health workers at the time of the toddler's to get immunizations and the rest is obtained at the posyandu based on oral information from health cadres and is already in a state of deviation. This also happens in PAUD, the teacher will report a developmental delay if the child has experienced developmental deviations. This situation shows that health cadres and PAUD teachers need additional information on how to carry out early detection of under-five development using KPSP. Objectives To provide training on how to fill out the KPSP booklet for health cadres and PAUD teachers and to practice how to assess child development according to age using the KPSP booklet for health cadres and Kindergarten teachers. The method used is counseling and the practice of using booklets. The results of community service were found that most of them had less knowledge before health education, and most of them had good knowledge after being

given health education. The evaluation of early detection of development using the KPSP Booklet is mostly in the advanced category as many as 73.3%

Keywords: Use, Media Booklet, Efforts to Detect Developmental Delays, Toddlers, Health Cadres and PAUD Teacher

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pembangunan kesehatan diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan tersebut ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial¹.

Pada dasarnya setiap anak akan melewati proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahapan usianya terlebih pada masa lima tahun pertama kehidupan (masa balita). Masa balita merupakan periode terpenting dalam tumbuh kembang, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan balita selanjutnya, masa ini disebut juga sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*), dan “masa kritis” (*critical period*) yang berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi².

Berdasarkan profil kesehatan (2016) estimasi jumlah Balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 9 % dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan terhadap perkembangan³.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan anak selalu mengikuti pola yang teratur dan berurutan, tahap-tahap tersebut tidak bisa berbalik, misalnya anak lebih dahulu mampu berdiri sebelum berjalan, perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik dan terjadi kesinambungan⁴.

Masa kritis perkembangan dialami dalam lima tahun pertama

kehidupan seorang anak karena pada masa ini terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berpikir, ketrampilan berbahasa, berbicara, bertingkah laku sosial dan sebagainya.

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi, intervensi dan penyimpangan tumbuh kembang balita yang dilakukan pada masa kritis tersebut. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal⁵.

Penelitian yang berkaitan dengan masalah perkembangan di Indonesia menunjukkan data adanya gangguan

perkembangan terjadi antara 13%-18%. Berdasarkan hasil peneliti Meita (2006) menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) didapatkan dugaan balita mengalami gangguan perkembangan sebanyak 15%⁶.

Kuesioner Praskrining Perkembangan adalah alat bantu untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan yang dilakukan secara dini di tingkat pelayanan kesehatan primer oleh tenaga kesehatan, kader, guru TK dan petugas PAUD terlatih. Kuesioner ini di tujukan pada anak usia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan⁵.

Puskesmas Alalak tengah adalah pusat pelayanan kesehatan dasar yang melaksanakan fungsinya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dasar pada masyarakat Berdasarkan hasil penelitian penulis sebelumnya persentasi kunjungan balita yang di rujuk ke Rumah Sakit Ulin Banjarmasin dari Wilayah Puskesmas Kecamatan Banjarmasin Utara cukup mendominasi dari seluruh kunjungan balita ke poliklinik tumbuh kembang. Hasil penelitian di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2018

didapatkan dari 36 kasus keterlambatan perkembangan balita terdapat sebanyak 23 orang (31,9%) dengan perkembangan meragukan dan 13 orang (18,0%) dengan penyimpangan. Skrining keterlambatan perkembangan yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Kecamatan Banjarmasin Utara hampir 80% dilakukan oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan balita ke pelayanan untuk mendapatkan imunisasi dan sisanya di dapatkan di posyandu berdasarkan informasi lisan dari kader kesehatan dan sudah dalam kondisi penyimpangan. Hal ini juga terjadi di PAUD, guru akan melaporkan adanya keterlambatan perkembangan bila anak sudah mengalami penyimpangan perkembangan.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang kader kesehatan dan 10 orang guru PAUD di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara didapatkan 8 orang (40,0%) belum pernah mendapatkan informasi tentang KPSP dan 12 orang (60%) sudah mendapatkan informasi tentang KPSP tetapi belum menerapkannya.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa para kader kesehatan dan guru

PAUD membutuhkan informasi tambahan mengenai cara melakukan deteksi dini perkembangan balita menggunakan KPSP. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyederhanakan buku Panduan KPSP dalam bentuk buku saku yang informatif berupa Booklet sehingga memudahkan kader dan guru PAUD dalam melakukan skrining. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan KPSP dan Praktik Pengisian KPSP menggunakan media cetak berupa booklet.

Booklet yaitu suatu media untuk menyampaikan cara-cara melakukan deteksi dini dengan KPSP dalam bentuk tulisan dan gambar. Manfaat booklet sebagai media komunikasi pendidikan kesehatan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik⁶.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa booklet memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan booklet adalah informasi yang diberikan melalui booklet dapat lebih lengkap, murah, praktis, mudah dipahami, dapat digunakan untuk belajar sendiri, mudah digunakan untuk mengulang materi, dan dapat dibawa kemana-mana. Adapun kelemahan booklet adalah membutuhkan waktu yang lama untuk membuatnya, mudah rusak jika dibuat dengan kualitas yang jelek, bersifat satu arah dan keberhasilan penyampaian informasi melalui booklet tergantung dari minat dan daya baca pembaca.

Pada pengabdian masyarakat ini Booklet kami rancang dan buat lebih menarik, informatif, sesuai kebutuhan peserta sehingga media pembelajaran ini mampu memaksimalkan kelebihan booklet dan menutupi kelemahan booklet.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan persiapan antara lain:

a. Mengurus izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

- b. Persiapan alat, bahan dan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Penyusunan materi dan booklet KPSP untuk kader kesehatan dan guru PAUD.
- d. Melakukan uji coba kemudahan penggunaan booklet bagi kader dan guru PAUD.
- e. Menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada sasaran dan meminta kesediaan Kader Kesehatan dan Guru PAUD untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diberikan pada Kader Kesehatan dan Guru PAUD. Kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan materi tentang deteksi perkembangan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi menggunakan alat bantu berupa Booklet dan LCD dan Praktik penerapan secara langsung deteksi dini perkembangan pada anak di Posyandu Rahayu, Posyandu Bahagia, dan Posyandu Anggrek yang ada di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara menggunakan Booklet KPSP.

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan dalam 3 tahap yaitu :

- a. Tahap pertama adalah memberikan pengetahuan tentang pengisian menggunakan booklet KPSP dan dilaksanakan sebanyak 3 kali di tempat berbeda dengan jumlah peserta yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok pertama terdiri dari 26 orang kader kesehatan, kelompok kedua terdiri dari 24 orang kader kesehatan dan kelompok ketiga terdiri dari 25 orang guru PAUD. .
- b. Tahap Kedua adalah memberikan ketrampilan tentang cara penilaian perkembangan anak menggunakan booklet KPSP. Kegiatan praktik penilaian perkembangan anak menggunakan Booklet KPSP selama 2 hari untuk 3 kelompok. Pada tahap ini sasaran akan mempraktikkan langsung kepada anak cara melakukan skrining perkembangan dengan Booklet KPSP.

HASIL KEGIATAN

Pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Jurusan Kebidanan dapat dilaksanakan dengan izin dari pihak Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, Dinas Pendidikan dan Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Kegiatan

dilaksanakan dalam bentuk pemberian informasi berupa penyuluhan dan pemberian keterampilan penggunaan media booklet dalam upaya deteksi keterlambatan perkembangan balita oleh kader kesehatan dan guru PAUD.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat antara lain penggunaan masker dan face shield, menjaga jarak dan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Tahap pertama dilakukan pada Hari Rabu tanggal 14 Juli 2021 bertempat di Kecamatan Banjarmasin Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh reviewer Pengabdian Masyarakat yaitu ibu Magdalena,A,M.Kes dan Koordinator KIA Puskesmas Alalak Tengah ibu Rulya Ulfah, S.ST. Jumlah peserta sebanyak 75 orang terdiri dari 50 orang kader dan 25 orang Guru PAUD. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan tentang deteksi dini perkembangan bayi dan balita menggunakan booklet KPSP dan dilaksanakan sebanyak 3 kali di tempat yang sama. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok pertama

terdiri dari 26 orang kader kesehatan, kelompok kedua terdiri dari 24 orang kader kesehatan dan kelompok ketiga terdiri dari 25 orang guru PAUD.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Melakukan pretest untuk menilai pemahaman peserta pengabdian masyarakat tentang cara melakukan deteksi dini perkembangan menggunakan KPSP. Pretest dilakukan dengan memberikan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan.
- b. Menjelaskan tentang bagaimana cara melakukan deteksi dini perkembangan menggunakan booklet KPSP. Alat-alat yang digunakan antara lain laptop, pengeras suara dan LCD.
- c. Melakukan pemutaran video cara melakukan deteksi tumbuh kembang menggunakan booklet KPSP.

Pada tahap pertama hasil pretes yang dilakukan terhadap 75 orang peserta antara lain adalah:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Peserta tentang Deteksi Dini Perkembangan menggunakan Booklet KPSP di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Pengetahuan	Pretest	
		F	%
1.	Baik	16	21,3
2.	Cukup	12	16,0
3.	Kurang	47	62,7
Jumlah		75	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang deteksi dini tumbuh kembang anak kurang sebanyak 47 orang (62,7%)

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Peserta tentang Deteksi Dini Perkembangan menggunakan Booklet KPSP di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Pengetahuan	Postest	
		f	%
1.	Baik	63	84,0
2.	Cukup	9	12,0
3.	Kurang	3	4,0
Jumlah		75	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang deteksi dini tumbuh kembang anak baik sebanyak 63 orang (84,0%)

2. Tahap Kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Juli 2021 dan hari Sabtu tanggal 17 Juli 2021 adalah memberikan ketrampilan tentang cara penilaian perkembangan anak menggunakan booklet KPSP. Kegiatan Praktik dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung penilaian perkembangan anak menggunakan Booklet KPSP. Tempat pelaksanaan adalah di posyandu yang ada di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.
3. Tahap ketiga dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 04 September 2021 dan Hari Sabtu tanggal 11 September 2021 adalah melakukan evaluasi tentang penerapan deteksi dini perkembangan balita yang dilakukan kader kesehatan dan guru PAUD. Kegiatan evaluasi dilakukan menggunakan checklist penerapan deteksi dini perkembangan sesuai usia anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi peserta pengabdian masyarakat ke posyandu yang ada di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara

Adapun hasil evaluasi penerapan deteksi dini perkembangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Evaluasi Ketrampilan Peserta tentang Deteksi Dini Perkembangan menggunakan Booklet KPSP di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara

No	Ketrampilan	f	%
1.	Mahir	55	73,3
2.	Mampu	16	21,3
3.	Perlu perbaikan	4	5,4

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat sebagian besar hasil evaluasi ketrampilan peserta pengabdian masyarakat tentang deteksi dini tumbuh kembang anak menggunakan Booklet KPSP dalam kategori mahir sebanyak 55 orang (73,3%).

Pengabdian masyarakat tentang Peserta tentang Deteksi Dini Perkembangan menggunakan Booklet KPSP di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara dapat terlaksana dengan baik. Peserta pengabdian masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semua peserta pengabdian masyarakat yang diundang hadir 100% dan datang tepat waktu serta menyimak semua materi yang diberikan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang belum dipahami. Kegiatan ini dimulai dengan meminta

izin dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dan Kesbangpol Kota Banjarmasin.

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada sasaran dan dilanjutkann dengan memberikan pengetahuan tentang deteksi dini perkembangan menggunakan booklet KPSP. Hasil evaluasi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar (62,7%) peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara melakukan deteksi dini perkembangan anak. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (84,0) peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang cara melakukan deteksi dini perkembangan.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan ketrampilan tentang deteksi dini perkembangan menggunakan booklet KPSP. Kegiatan ini sebelumnya direncanakan di laksanakan di PAUD, tetapi tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada PAUD yang buka akibat kondisi pandemi covid -19. Kegiatan tersebut akhirnya dilaksanakan di posyandu yang ada di wilayah Puskesmas Alalak Tengah dengan mempraktikkan secara langsung cara melakukan deteksi dini

perkembangan menggunakan booklet KPSP. Pada kegiatan ini seluruh peserta pengabdian masyarakat dapat melakukan deteksi dini perkembangan balita menggunakan booklet KPSP.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dua bulan setelah kegiatan pemberian pengrtahuan dan ketrampilan. Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan dengan mendatangi posyandu-posyandu yang ada di wilayah Puskesmas Alalak Tengah. Pada kegiatan evaluasi didapatkan sebagian besar peserta pengabdian masyarakat dapat melakukan deteksi dini perkembangan dengan mahir (langkah-langkah yang dilakukan dengan benar dan efisien) yaitu sebanyak 73,3%, peserta yang mampu (langkah-langkah yang dilakukan dengan benar tetapi tidak efisien) sebanyak 21,3% dan peserta yang perlu perbaikan (langkah tak dilakukan dengan benar dan tidak sesuai urutannya) sebanyak 5,4%.

Peserta pengabdian masyarakat yang perlu perbaikan kami lakukan review ketrampilan pada saat melakukan evaluasi sampai mereka mampu melakukan deteksi dini perkembangan menggunakan booklet KPSP.



Gambar Kegiatan



KESIMPULAN

Pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang deteksi dini perkembangan menggunakan booklet KPSP sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah kurang sebanyak 47 orang (62,7%), cukup sebanyak 12 orang (16,0%) dan baik sebanyak 16 orang (21,3%), sedangkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah baik sebanyak 63 orang (84,0%), cukup sebanyak 9 orang (12,0%) dan kurang sebanyak 3 orang (4,0%)

Peserta pengabdian masyarakat dapat melakukan ketrampilan deteksi dini perkembangan menggunakan booklet KPSP. Hasil evaluasi pada peserta pengabdian masyarakat tentang deteksi dini perkembangan menggunakan booklet kpsp didapatkan sebanyak 55 orang (73,3%) mahir, sebanyak 16 orang (23,3%) mampu

dan sebanyak 4 orang (5,4%) perlu perbaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini dan pihak mitra yaitu Kepala Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriana, Dian.2011.Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta : Salemba Medika
2. Depkes RI, 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta.
3. Kementrian Kesehatan RI.2013. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Kemenkes RI.
4. Kementrian Kesehatan RI.2016. Profil Kesehatan Indonesia. (internet), Tersedia dalam < <http://www.Kemenkes.go.id/Profil>

_Kesehatan_Indonesia Pdfonline >
(diakses 15 April 2019)

5. Meita Dhamayanti. 2006. Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak. Sari Pediatri, Vol.8, No.1, Juni 2006: 9-15
6. Soetjiningsih & Ranuh, G. (2014). Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta:EGC